



STISIPOL
Candradimuka



MODUL ATLAS.TI

Laboratorium *Governance* dan *Public Policy*
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Candradimuka

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya modul pembelajaran ini dapat disusun dengan baik. Modul ini disusun sebagai bahan ajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif dan Analisis Data pada Program Studi Administrasi Publik. Perkembangan ilmu administrasi publik saat ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan berbasis teknologi. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah **ATLAS.ti**, yang membantu peneliti dalam proses coding, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan berbasis data.

Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dalam memahami konsep dasar analisis data kualitatif sekaligus keterampilan teknis penggunaan ATLAS.ti. Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Palembang, Maret 2025

Penyusun

Daftar Isi

Bab I - Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Mengapa ATLAS.ti dalam Governance Research	4
1.3 Tujuan Modul	5
1.4 Sasaran Pengguna	5

Bab II - Pembahasan

2.1 Fondasi Teoritis ATLAS.ti	6
2.2 Instalasi dan Setup Awal	8
2.3 Interface dan Navigasi ATLAS.ti	8
2.4 Workflow Analisis Data Kualitatif	9
2.5 Teknik Coding	10
2.6 Analisis Lanjutan dengan ATLAS.ti	10
2.7 Studi Kasus: Kebijakan Desentralisasi	11

Bab III - Penutup

3.1 Kesimpulan	12
3.2 Implikasi Pembelajaran	12
3.3 Rekomendasi	12
3.4 Penutup	13

Daftar Pustaka

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu administrasi publik dalam dua dekade terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang semata-mata administratif dan prosedural menuju pendekatan yang lebih analitis, partisipatif, dan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Dalam konteks ini, kemampuan untuk memahami fenomena kebijakan publik secara mendalam menjadi sangat penting, terutama melalui pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dalam bidang governance memiliki karakteristik yang kompleks karena berhadapan dengan realitas sosial yang dinamis, multi-aktor, serta sarat dengan kepentingan politik, institusional, dan sosial. Data yang dihasilkan dari penelitian ini umumnya berbentuk teks, narasi, wawancara, dokumen kebijakan, hingga catatan lapangan yang membutuhkan teknik analisis khusus.

Dalam praktiknya, analisis data kualitatif sering menghadapi tantangan serius, terutama ketika jumlah data yang dikumpulkan sangat besar dan berasal dari berbagai sumber. Peneliti sering mengalami kesulitan

dalam mengorganisasi data, mengidentifikasi pola, serta menjaga konsistensi interpretasi dalam proses analisis.

Secara tradisional, analisis data kualitatif dilakukan secara manual dengan menggunakan metode seperti highlighting, pencatatan margin, dan pengelompokan tematik secara manual. Meskipun metode ini masih relevan, namun dalam skala penelitian modern yang lebih kompleks, pendekatan tersebut sering dianggap kurang efisien dan rentan terhadap bias subjektif.

Perkembangan teknologi kemudian menghadirkan solusi dalam bentuk perangkat lunak analisis data kualitatif atau *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)*. Salah satu perangkat yang paling banyak digunakan secara global adalah ATLAS.ti, yang dirancang untuk membantu peneliti dalam mengelola, mengkodekan, dan menganalisis data secara sistematis.

ATLAS.ti memungkinkan peneliti untuk melakukan proses coding secara lebih terstruktur, mengelola dokumen dalam jumlah besar, serta membangun hubungan konseptual antar data melalui fitur seperti network visualization dan query tool. Hal ini memberikan keunggulan signifikan dibandingkan metode manual dalam hal efisiensi dan kedalaman analisis.

Dalam konteks studi governance dan kebijakan publik, penggunaan ATLAS.ti menjadi semakin relevan karena penelitian di bidang ini sering melibatkan berbagai sumber data seperti wawancara dengan pejabat publik, dokumen regulasi, laporan kebijakan, serta hasil observasi implementasi program di lapangan.

Kompleksitas data dalam studi kebijakan publik menuntut adanya alat bantu yang tidak hanya mampu menyimpan data, tetapi juga membantu peneliti dalam menemukan pola tersembunyi (*hidden patterns*), relasi antar aktor, serta dinamika implementasi kebijakan yang tidak selalu terlihat secara langsung dalam data mentah.

Selain itu, ATLAS.ti juga mendukung pendekatan teoritis seperti *grounded theory*, yang memungkinkan teori dikembangkan secara induktif dari data lapangan. Hal ini sangat penting dalam penelitian administrasi publik yang sering kali bertujuan untuk memahami realitas empiris sebelum merumuskan kesimpulan teoritis.

Dengan demikian, penguasaan ATLAS.ti bukan hanya menjadi keterampilan teknis tambahan bagi mahasiswa administrasi publik, tetapi telah menjadi kompetensi inti dalam penelitian modern. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa dan peneliti untuk

menghasilkan analisis kebijakan yang lebih sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun praktis.

1.2 Mengapa ATLAS.ti dalam Governance Research?

Penelitian governance dan kebijakan publik umumnya melibatkan data yang:

1. Bersifat multi-sumber dan heterogen
2. Berbentuk naratif dan interpretatif
3. Melibatkan banyak aktor (pemerintah, masyarakat, swasta)

Contoh data:

1. Wawancara mendalam dengan stakeholder
2. Dokumen kebijakan dan regulasi
3. FGD dan public hearing
4. Media dan laporan kebijakan
5. Observasi implementasi kebijakan

ATLAS.ti memungkinkan:

1. Manajemen data terpusat
2. Coding sistematis dan fleksibel
3. Pembuatan memo analitik
4. Query untuk menemukan pola
5. Visualisasi hubungan antar konsep (network analysis)

1.3 Tujuan Modul

Modul ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman teoritis analisis data kualitatif
2. Memperkenalkan konsep dasar ATLAS.ti
3. Melatih keterampilan coding data kualitatif
4. Mengembangkan kemampuan analisis kebijakan berbasis data
5. Meningkatkan kemampuan visualisasi data penelitian

1.4 Sasaran Pengguna

Modul ini ditujukan untuk:

1. Mahasiswa Administrasi Publik
2. Peneliti kebijakan publik
3. Praktisi pemerintahan
4. Pengelola laboratorium riset

Bab II Pembahasan

2.1 Fondasi Teoritis ATLAS.ti

2.1.1 Paradigma Hermeneutik-Fenomenologis

ATLAS.ti berakar pada pendekatan hermeneutik dan fenomenologi, yang memandang data sebagai hasil konstruksi makna sosial, bukan sekadar fakta objektif.

Dalam studi kebijakan publik:

1. Kebijakan adalah hasil interpretasi aktor
2. Implementasi dipengaruhi konteks lokal
3. Makna sosial sangat menentukan hasil kebijakan

2.1.2 Grounded Theory dan Inductive Coding

Pendekatan grounded theory (Glaser & Strauss, 1967) digunakan untuk membangun teori dari data melalui:

- a. **Open Coding** → identifikasi konsep awal
- b. **Axial Coding** → pengelompokan kategori
- c. **Selective Coding** → integrasi teori

ATLAS.ti memfasilitasi proses ini melalui:

- a. Code
- b. Memo
- c. Network

2.1.3 Konsep Kunci ATLAS.ti

a. Code

Label konseptual dari data.

Contoh:

- a. `centralized_control`
- b. `capacity_gap`
- c. `policy_resistance`

b. Quotation

Segmen data yang dikodekan.

Contoh:

“Daerah sering tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.”

c. Memo

Catatan analitis peneliti.

Contoh:

Refleksi tentang ketimpangan pusat–daerah dalam implementasi kebijakan.

d. Family (Code Group)

Pengelompokan code berdasarkan tema:

- a. Institutional Factors
- b. Actor Interests
- c. Implementation Challenges

2.2 Instalasi dan Setup ATLAS.ti

2.2.1 Kebutuhan Sistem

Komponen Minimum	
RAM	4 GB
Storage	500 MB
Java	Java 11+

2.2.2 Langkah Instalasi

1. Unduh dari situs resmi ATLAS.ti
2. Instal sesuai OS
3. Registrasi akun
4. Aktivasi lisensi akademik

2.3 Interface dan Navigasi

2.3.1 Project Manager

- a. Documents
- b. Codes
- c. Memos
- d. Networks

2.3.2 Document Editor

- a. Membaca data
- b. Coding teks
- c. Membuat quotation

2.3.3 Properties Panel

- a. Detail metadata

- b. Editing code dan memo

2.4 Workflow Analisis Data

Proses bersifat siklik:

Data → Coding → Memo → Query → Visualisasi → Iterasi

2.4.1 Data Preparation

Data dapat berupa:

- a. Dokumen teks
- b. Audio
- c. Video
- d. Gambar

2.4.2 Coding

Jenis coding:

- a. In vivo coding
- b. Conceptual coding
- c. Process coding

Contoh:

“kami hanya mengikuti pusat” → *following_central_orders*

2.4.3 Memo-ing

Jenis memo:

- a. Code memo
- b. Document memo
- c. Analytical memo

2.5 Teknik Coding untuk Governance Research

2.5.1 Hierarchical Coding

Contoh:

- CORRUPTION
 - weak_oversight
 - culture_of_impunity

2.5.2 Multiple Perspective Coding

- a. government_view
- b. civil_society_view

2.5.3 Causal Coding

- a. centralization_leads_to_inefficiency
- b. lack_of_resources_causes_failure

2.6 Analisis Lanjutan

2.6.1 Query Analysis

- a. Co-occurrence
- b. Proximity
- c. Negation

2.6.2 Network Visualization

Digunakan untuk:

- a. Memetakan konsep
- b. Menemukan hubungan antar code
- c. Membentuk model teori

2.7 Studi Kasus: Kebijakan Desentralisasi

2.7.1 Data Penelitian

- a. 15 wawancara
- b. 10 dokumen kebijakan
- c. 3 FGD

2.7.2 Temuan Utama

a. Structural Ambiguity

Aturan tidak jelas → konflik interpretasi pusat–daerah

b. Resource Asymmetry

Delegasi tanpa dukungan sumber daya

c. Informal Power

Jaringan informal memengaruhi implementasi kebijakan

Bab III Penutup

3.1 Kesimpulan

ATLAS.ti merupakan perangkat penting dalam penelitian governance dan kebijakan publik karena mampu mengintegrasikan proses analisis data kualitatif secara sistematis, transparan, dan mendalam.

Software ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk:

- a. Mengembangkan teori berbasis data
- b. Mengidentifikasi pola kebijakan
- c. Memvisualisasikan relasi antar aktor dan konsep

3.2 Implikasi Pembelajaran

Penggunaan ATLAS.ti dalam pembelajaran administrasi publik memberikan beberapa manfaat:

- a. Meningkatkan kemampuan analisis kritis mahasiswa
- b. Memperkuat metodologi penelitian kualitatif
- c. Mendukung riset kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy)

3.3 Rekomendasi

Mahasiswa dan peneliti disarankan untuk:

1. Melakukan praktik langsung dengan data penelitian nyata

2. Mengembangkan codebook secara sistematis
3. Menggunakan memo secara konsisten
4. Mengintegrasikan hasil ATLAS.ti dengan teori administrasi publik
5. Mengembangkan kolaborasi dalam riset laboratorium

3.4 Penutup

Dengan memahami dan menguasai ATLAS.ti, diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan penelitian kebijakan publik yang lebih berkualitas, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan tata kelola pemerintahan modern.

Daftar Pustaka

- Bazeley, P. (2013). *Qualitative data analysis: Practical strategies*. London: Sage Publications.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Friese, S. (2019). *Qualitative data analysis with ATLAS.ti* (3rd ed.). Berlin: ATLAS.ti Scientific Software Development GmbH.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Silverman, D. (2020). *Doing qualitative research* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lewins, A., & Silver, C. (2007). *Using software in qualitative research: A step-by-step guide*. London: Sage Publications.

ATLAS.ti Scientific Software Development GmbH. (2025). *ATLAS.ti user manual and documentation*. Berlin: ATLAS.ti Scientific Software. <https://atlasti.com>